

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Penerapan Fokus Studi Kasus

Penerapan fokus studi kasus yang penulis lakukan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi lima tahap yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

a. Pengkajian Keperawatan.

1) Biodata Pasien

Tabel 4.1 Biodata Pasien

Biodata Pasien	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Nama	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Umur	32 tahun	29 tahun
Pendidikan	S1	SMA
Pekerjaan	Perawat	Ibu Rumah Tangga
Alamat	Tema Tana	Dokakaka
Agama	Kristen Protestan	Kristen Protestan
Status Perkawinan	Sudah Menikah	Sudah Menikah
Usia Kehamilan	32 minggu	30 minggu
Status Gravida	Multigravida	Multigravida
Paritas	G3P2A0	G2P0A1
IMT	21,47	20,15
Diagnosa Medis	Anemia Defisiensi Besi	Anemia Defisiensi Besi
Tanggal Pemeriksaan	27 Maret 2025	02 April 2025
Tanggal Pengkajian	27 Maret 2025	02 April 2025
Nomor Registrasi	247xxx	249xxx
Nama Suami	Tn. A.L.P	Tn. H.N
Umur	40 tahun	32 tahun
Pendidikan Terakhir	S1	SMP
Agama	Kristen Protestan	Kristen Protestan
Pekerjaan	PNS	Petani
Sumber Informasi	Pasien	Pasien

Berdasarkan tabel 4.1 biodata pasien kedua ibu memiliki, status perkawinan, gravida, agama, dan diagnosa yang sama

2) Riwayat Kesehatan

Tabel 4.2 Riwayat Kesehatan

Keluhan Utama	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Riwayat penyakit sekarang	Ny.O.S.W mengatakan merasa lemah sering pusing	Ny. K.B mengatakan lemah sering pusing
Riwayat penyakit dahulu	Ny. O.S.W mengatakan selama kehamilan anak pertama dan anak kedua tidak mengalami mengalami rasa lemah,lelah dan pusing.	Ny. K.B mengatakan ini kehamilan yang kedua dan baru pertama kali merasakan lemah, mudah lelah, dan pusing.
Riwayat kesehatan keluarga	Ny. O.S.W mengatakan di keluarga tidak ada yang memiliki penyakit keturunan seperti hipertensi, jantung, diabetes melitus. Penyakit menular seperti HIV/AIDS, hepatitis, TBC, diare.	Ny. K.B mengatakan di keluarga tidak ada yang memiliki penyakit keturunan seperti hipertensi, jantung, diabetes melitus. Penyakit menular seperti HIV/AIDS, hepatitis, TBC, diare.

Berdasarkan tabel 4.2 riwayat kesehatan, Ny. O.S.W dan Ny. K.B mengalami lemah, mudah lelah dan pusing.

3) Riwayat Kehamilan dan Persalinan Yang Lalu

Tabel 4.3 Riwayat Kehamilan dan Persalinan Yang Lalu

Riwayat Kehamilan	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Riwayat Kehamilan	Ny. O.S.W mengatakan anak pertama lahir dengan usia kehamilan aterm pada tahun 2016. Jenis persalinan normal pervaginam di tolong oleh bidan, anak berjenis kelamin perempuan, keadaan bayi baru lahir segera menangis dan bayi sehat tidak ada masalah kehamilan. Mendapatkan ASI selama 2 tahun. Anak	Ny. K.B mengatakan anaknya meninggal saat satu hari setelah dilahirkan. Karena anak melahir belum cukup bulan

Riwayat Kehamilan	Ny. O.S.W	Ny. K.B
	kedua lahir dengan kehamilan aterm pada 2021. Jenis persalinan normal pervaginam di tolong oleh bidan, anak berjenis kelamin laki-laki, keadaan bayi segera menangis dan bayi sehat tidak ada masalah kehamilan. Anak mendapatkan ASI selama 2 tahun.	

Berdasarkan tabel 4.3 riwayat kehamilan dan persalinan yang lalu, ditemukan kedua Ibu memiliki riwayat kehamilan yang berbeda yaitu Ny. O.S.W dengan kehamilan anak yang ketiga sedangkan Ny. K.B kehamilan anak yang kedua.

4) Pengalaman Menyusui

Tabel 4.4 Pengalaman Menyusui

Pengalaman Menyusui	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Pengalaman menyusui	Ny. O.S.W mengatakan anak pertamanya di berikan ASI selama 2 tahun dan tidak ada masalah saat menyusui. Anak keduanya di berikan ASI selama 2 tahun dan tidak ada masalah menyusui.	Ny. K.B mengatakan belum pernah menyusui karena anak pertamanya meninggal dan sekarang mengandung anak kedua.

Berdasarkan tabel 4.4 pengalaman menyusui, Ny. O.S.W menyusui anak mulai dari 0 sampai 2 tahun dan tidak ada masalah menyusui, sedangkan Ny. K.B belum pernah menyusui karena anak pertamanya meninggal dan sekarang mengandung anak ke dua.

5) Riwayat KB

Tabel 4.5 Riwayat KB

Riwayat KB	Ny. O.S.W	Ny.
Riwayat KB	Ny. O.S.W mengatakan belum pernah memakai alat kontrasepsi jenis apapun. Ibu berencana menggunakan kontrasepsi implan setelah melahirkan.	Ny. K.B mengatakan belum pernah memakai alat kontrasepsi jenis apapun, setelah melahirkan ibu berencana menggunakan alat kontrasepsi implan.

Berdasarkan tabel 4.5 riwayat KB, kedua ibu belum menggunakan alat kontasepsi jenis apapun. Mereka berencana menggunakan alat kontrasepsi implan untuk menunda kehamilan.

6) Riwayat Kehamilan Saat Ini

Tabel 4.6 Riwayat Kehamilan Saat Ini

Riwayat Kehamilan Saat Ini	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Riwayat kehamilan	Ibu mengatakan umur kehamilannya 8 bulan. Selama hamil ibu rajin memeriksakan diri ke Puskesmas. Trimester I (0-12 minggu), ibu periksa 1 kali pada tanggal 15 oktober 2024 usia kehamilan (7 Minggu). Keluhan trimester I: mual dan muntah Terapi yang diberikan: vitamin B6 (pyridoxine) Trimester II (13-27 minggu) ibu memeriksakan 2 kali pada tanggal 07 januari 2025 dan 18 february 2025 usia kehamilan (19 dan 25 minggu). Keluhan	Ibu mengatakan umur kehamilannya 8 bulan. Selama hamil ibu rajin ke puskesmas. Trimester I (0-12 minggu), ibu periksa 1 kali pada tanggal 22 oktober 2024 (7 minggu). Keluhan trimester I: mual dan muntah. Terapi yang diberikan: vitamin B6 (pyridoxine). Trimester II (13-27 minggu) ibu memeriksakan 1 kali pada tanggal 28 february 2025 usia kehamilan (25 minggu). Keluhan trimester II adalah lemah, letih dan pusing. Terapi yang

Riwayat Kehamilan Saat Ini	Ny. O.S.W	Ny. K.B
	selama trimester II adalah lemah, letih dan pusing. Terapi yang diberikan : vitamin C dan zat besi Trimester III ibu memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali pada umur kehamilan 8 bulan. Keluhan pada trimester II masih dirasakan sampai saat ini. Pemeriksaan lab dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025 dengan hasil Hb 10g/dL. Terapi yang diberikan: vitamin C dan zat besi.	di berikan vitamin C dan zat besi. Trimester III ibu memeriksa kehamilannya sebanyak 1 kali pada umur kehamilan 8 bulan. Keluhan pada trimester II masih dirasakan sampai saat ini. Pemeriksaan lab dilakukan pada tanggal 02 April 2025 dengan hasil Hb 9 g/dL. Terapi yang diberikan: vitamin C dan zat besi.

Berdasarkan tabel 4.6 kedua ibu dengan status multigravida. Selama kehamilan Ny. O.S.W memeriksakan sebanyak 4 kali, Ibu mengeluh mual muntah, lelah, lelah, letih dan pusing. Sedangkan Ny. K.B memeriksa sebanyak 3 kali, ibu mengeluh mual mutah, lemah, lelah, letih dan pusing.

7) Status Gizi Ibu Hamil

Tabel 4.7 Status Gizi

Berat Badan	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Berat badan sebelum hamil	55 kg	54 kg
Berat badan saat hamil	65 kg	62 kg
Tinggi badan	162 cm	159 cm
IMT	21,47	20,15
Lila	23, 5 cm	22 cm

Berdasarkan tabel 4.7 berat badan sebelum hamil dan berat badan saat hamil kedua Ibu berbeda yaitu Ny. O.S.W memiliki berat badan 55 kg sebelum hamil dan berat badan saat hamil 65 kg, tinggi badan 162 cm, IMT 21,47. . (IMT normal 18,5-24,9).

LILA 23,5 cm (LILA normal ibu hamil > 23,5 cm). Sedangkan Ibu Ny. K.B memiliki berat badan sebelum hamil 54 kg dan pada saat hamil 62 kg, tinggi badan 159 cm, IMT 20,15. (IMT normal ibu hamil 18,5-24,9), LILA 22 cm (LILA normal ibu hamil >23,5 cm)

8) Data Umum Kesehatan Saat Ini

a. Status Obstetrik

Tabel 4.8 Status Obstetrik

Status Obstetrik	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Riwayat menstruasi	Ny. O.S.W mengatakan pertama kali menstruasi umur 14 tahun siklus haid 28 hari, lama menstruasi 3-4 hari dengan mengganti pembalut 3 kali dalam sehari. Ny. O.S.W mengatakan saat menstruasi merasa nyeri di perut. HPHT : 26-08-2024 TP: 02-06-2025	Ny. K.B mengatakan pertama kali mestruasi umur 13 tahun siklus haid 28 hari, lama mestruasi 3-4 hari dengan mengganti pembalut 3 kali sehari. Ny. K.B mengatakan saat mestruasi sakit belakang dan nyeri perut. HPHT: 04-09-2024 TP: 11-06-2025

Berdasarkan tabel 4.8 status obstetrik Ny. O.S.W pertama menstruasi pada umur 14 tahun. Sedangkan Ny. K.B pertama menstruasi pada umur 13 tahun.

b. Keadaan Umum

Tabel 4.9 Keadaan Umum

Keadaan Umum	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Keadaan umum kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Lelah • Letih • Lesuh • Kesadaran compos mentis 	<ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Lalah • Letih • Lesuh • Tampak pucat • Kesadaran compos mentis

Berdasarkan tabel 4.9 keadaan umum, Ny. O.S.W tampak lemah, kesadaran compos mentis. Sedangkan Ny. K.B tampak lelah, tampak pucat, dan kesadaran compos mentis.

c. Pemeriksaan Tanda-tanda Vital

Tabel 4.10 Pemeriksaan Tanda-tanda Vital

Tanda-tanda Vital	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Tanda-tanda vital	<ul style="list-style-type: none"> • TD 120/70 mmHg • Nadi 80×/menit • Suhu 36,5°C • Pernapasan 20×/menit 	<ul style="list-style-type: none"> • TD 110/70 mmHg • Nadi 82×/menit • Suhu 36,2°C • Pernapasan 20×/menit

Berdasarkan tabel 4.10 pemeriksaan tanda-tanda vital, Ny. O.S.W TD 120/70 mmHg, Nadi 80×/menit, Suhu 36,5°C, Pernapasan 20×/menit. Sedangkan Ny. K.B TD 110/70 mmHg, Nadi 82×/menit, Suhu 36,2°C, Pwenapasan 20×/menit. (tanda-tanda vital normal ibu hamil TD: 90/60-120/80 mmHg, Nadi: 70-100×/menit, Suhu 36,5°C-37,5°C, Frekuensi Napas: 16-24×/menit.

d. Pemeriksaan Fisik

Tabel 4.11 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan Fisik	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Kepala	Kulit kepala tampak bersih, tidak ada kotoran, rambut berwarna hitam serta tidak ada nyeri tekan.	Kulit kepala tampak bersih, tidak ada kotoran, rambut berwarna hitam serta tidak ada nyeri tekan.
Mata	Mata kiri dan kanan simetris, mata tampak bersih, konjuntiva anemis, sklera mata tidak ikterik, pupil isokor serta tidak ada gangguan penglihatan.	Mata kiri dan kanan simetris, mata tampak bersih, konjuntiva anemis, sklera mata tidak ikterik, pupil isokor serta tidak ada gangguan penglihatan.
Hidung	Hidung tampak bersih, tidak ada nyeri tekan serta tidak ada gangguan penciuman.	Hidung tampak bersih, tidak ada nyeri tekan serta tidak ada gangguan penciuman.

Pemeriksaan Fisik	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Mulut	Mukosa bibir kering, tidak terdapat caries pada gigi, gigi dan lidah terlihat bersih, tidak ada sariawan serta tidak ada gangguan pengecapan.	Mukosa bibir kering, tidak terdapat caries pada gigi, gigi dan lidah terlihat bersih, tidak ada sariawan serta tidak ada gangguan pengecapan.
Telinga	Telinga kiri dan kanan simetris, tampak bersih, dan tidak ada gangguan pendengaran.	Telinga kiri dan kanan simetris, tampak bersih, dan tidak ada gangguan pendengaran.
Leher	Tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid dan vena jugularis.	Tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid dan vena jugularis.
Jantung	Bentuk dada simetris, tidak ada nyeri tekan, perfusi dullness dan suara jantung tunggal reguler.	Bentuk dada simetris, tidak ada nyeri tekan, perfusi dullness dan suara jantung tunggal reguler.
Paru-paru	Bentuk dada simetris, pergerakan dada reguler, tidak terdapat massa, suara perfusi sonor, dan suara paru-paru vesikuler.	Bentuk dada simetris, pergerakan dada reguler, tidak terdapat massa, suara perfusi sonor, dan suara paru-paru vesikuler.
Payudara	Payudara simetris, tidak terdapat massa, puting susu menonjol, ukuran puting susu sedang dan bersih, aerola hiperpigmentasi.	Payudara simetris, tidak terdapat massa, puting susu menonjol, ukuran puting susu kecil dan bersih, aerola hiperpigmentasi.
Abdomen	Inspeksi : perut tampak besar kedepan, terlihat garis trie, dan linea nigran. Palpasi : Leopold I: TFU 31 cm dari 3 jari dibawah px. Leopold II: letak punggung janin di sebelah kanan. Leopold III: kepala sudah masuk PAP. Leopold IV: Auskultasi: Denyut Jantung Janin (DJJ) 145×/menit, teratur	Inspeksi : perut tampak besar kedepan, terlihat garis trie, dan linea nigran. Palpasi : Leopold I: TFU 31 cm dari 3 jari dibawah px. Leopold II: letak punggung janin di sebelah kanan. Leopold III: kepala sudah masuk PAP. Leopold IV: Auskultasi: Denyut Jantung Janin (DJJ) 145×/menit teratur.

Pemeriksaan Fisik	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Perenium dan Genetalia	Tidak dilakukan pemeriksaan.	Tidak dilakukan pemeriksaan.
Ekstermitas	Ekstremitas atas : pergerakan terkordinasi, lesi tidak ada, turgor kulit elastis, edema tidak ada, tidak ada CRT < 2 detik. Ekstremitas bawah: pergerakan terkordinasi, lesi tidak ada, varies tidak ada.	Ekstremitas atas : pergerakan terkordinasi, lesi tidak ada, turgor kulit elastis, edema tidak ada, tidak ada CRT < 2 detik. Ekstremitas bawah: pergerakan terkordinasi, lesi tidak ada, varies tidak ada.

e. Pola Aktivitas

Tabel 4.12 Pola Aktivitas

Pola Aktivitas	Ny. O.S.W					Ny. K.B				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
Aktivitas										
Mandi	✓					✓				
Makan	✓					✓				
Berpakaian	✓					✓				
Eliminasi	✓					✓				
Mobilisasi	✓					✓				
Berpindah	✓					✓				
Naik tangga	✓					✓				
Ambulasi	✓					✓				

Keterangan :

0 : Mandiri

2 : Di bantu sebagian

3 : Di bantu orang lain

4 : Di bantu orang lain dan alat

Berdasarkan tabel 4.14 pola aktivitas, ditemukan Ny. O.S.W dan Ny. K.B sama-sama mandiri.

f. Pola Eliminasi

Tabel 4.13 Pola Eliminasi

Eliminasi	Ny. O.S.W	Ny. K.B
BAK	Ny. O.S.W mengatakan BAK 6-7 kali sehari dengan warna kuning kernih dan bau khas.	Ny. mengatakan BAK 7-8 kali sehari dengan warna kuning kernih dan bau khas.
BAB	Ny. O.S.W mengatakan BAB 1 kali sehari dengan bau khas berwarna kuning dengan konsistensi lunak.	Ny. K.B mengatakan BAB 1 kali sehari dengan bau khas berwarna kuning dengan konsistensi lunak.

Berdasarkan tabel 4.13 pola eliminasi, ditemukan Ny. O.S.W dan Ny. K.B memiliki pola eliminasi BAK.

g. Pola Istirahat dan Tidur

Tabel 4.14 Pola Istirahat dan Tidur

Pola Istirahat dan Tidur	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Pola istirahat dan tidur	Ny. O.S.W mengatakan jarang tidur siang karena bekerja, biasanya kalau tidur siang dari jam 13.00-14.00 WITA, sedangkan malam hari tidur dari jam 21.00-05.00 WITA.	Ny. K.B mengatakan tidur siang dari jam 13.00-14.00 WITA, sedangkan malam hari tidur dari jam 20.00-04.30 WITA.

Berdasarkan tabel 4.14 pola istirahat dan tidur ditemukan, Ny. O.S.W jarang tidur siang karena bekerja, biasanya tidur siang 1 jam , sedangkan malam hari tidur 7-8 jam. Ny. K.B tidur siang 1 jam, sedangkan malam hari tidur 8 jam.

h. Pola Mobilisasi dan Latihan

Tabel 4.15 Pola Mobilisasi dan Latihan

Pola Aktivitas dan Latihan	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Pola aktivitas dan latihan	Ny. O.S.W mengatakan kegiatan sehari-hari pergi kerja, kegiatan dalam rumah menyapu, memasak, mencuci piring, cuci pakaian, mengurus anak, sering jalan jalan dan sering membantu suami dalam pekerjaan ringan.	Ny. K.B mengatakan kegiatan sehari-hari memasak, mencuci piring, cuci pakaian, menyapu rumah, membantu suami kerja kebun dan sering jalan jalan di sekitaran rumah.

Berdasarkan 4.15 pola mobilisasi dan latihan di temukan, Ny. O.S.W kegiatan sehari-hari pergi kerja, kegiatan dalam rumah menyapu, memasak, mencuci piring, cuci pakaian, mengurus anak, sering jalan jalan dan sering membantu suami dalam pekerjaan ringan. Sedangkan Ny. K.B kegiatan sehari-hari memasak, mencuci piring, cuci pakaian, menyapu rumah, membantu suami kerja kebun dan sering jalan jalan di sekitaran rumah.

i. Pola Nutrisi dan Cairan

Tabel 4.16 Pola Nutrisi dan Cairan

Nutrisi dan Cairan	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Pola makan	Ny. O.S.W mengatakan makan 3 kali sehari, pagi siang dan malam dengan jenis makanan nasi, sayur, ikan, beserta telur dan tidak ada alergi makanan maupun obat obatan.	Ny. K.B mengatakan makan 3 kali sehari, pagi, siang, malam dengan jenis makanan nasi, sayur, ikan, telur dan tidak ada alergi makanan maupun obat obatan.
Pola minum	Ny. O.S.W mengatakan minum air putih sebanyak 8-10 gelas/hari.	Ny. K.B mengatakan minum air putih sebanyak 7-9 gelas/hari.

Berdasarkan tabel 4.16 pola nutrisi dan cairan ditemukan, Ny. O.S.W makan 3 kali sehari, pagi siang dan malam dengan jenis makanan nasi, sayur, ikan, beserta telur dan tidak ada alergi makanan maupun obat obatan dan minum air putih sebanyak 8-10 gelas/hari. Sedangkan Ny. K.B makan 3 kali sehari, pagi, siang, malam dengan jenis makanan nasi, sayur, ikan, telur dan tidak ada alergi makanan maupun obat obatan dan minum air putih sebanyak 7-8 gelas/hari.

j. Pola Persepsi Diri dan Konsep Diri

Tabel 4.17 Pola Persepsi Diri dan Konsep Diri

Persepsi dan Konsep Diri	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Gambaran diri	Ny. O.S.W mengatakan selalu percaya diri	Ny. K.B mengatakan selalu percaya diri
Ideal diri	Ny. O.S.W mengatakan tidak merasa rendah diri	Ny. K.B mengatakan tidak merasa rendah diri
Harga diri	Ny. O.S.W mengatakan selalu berusaha percaya diri	Ny. K.B mengatakan selalu berusaha percaya diri
Peran diri	Ny. O.S.W mengatakan bahwa dia seorang perawat	Ny. K.B mengatakan bahwa dia seorang ibu rumah tangga
Identitas diri	Ny. O.S.W mengatakan dia seorang istri dan seorang perawat	Mengatakan bahwa dia seorang istri dari Tn. H.N dan seorang ibu rumah tangga

Berdasarkan tabel 4.17 pola persepsi diri dan konsep diri ditemukan persamaan pada Ny. O.S.W dan Ny. K.B gambaran diri, ideal diri, harga diri, namun yang berbeda peran diri dan identitas diri.

k. Terapi Obat

Tabel 4.18 Terapi Obat

Terapi Obat	Ny. O.S.W	Ny. K.B
--------------------	------------------	----------------

Terapi obat	Zat besi (2× 27 mg) Vitamin C (1×50 mg)	Zat besi (2× 27 mg) Vitamin C (1×50 mg)
-------------	--	--

1. Pemeriksaan Penunjang

Tabel 4.19 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan Penunjang	Ny. O.S.W	Ny. K.B
Pemeriksaan penunjang	Hb 10 g/dl (tanggal 25 maret 2025) USG Rontgen	Hb 9 g/dl (tanggal 02 april 2025) USG Rontgen

b. Analisa Data

Tabel 4.20 Analisa Data

No	Data Fokus	Etiologi	Problem
1	<p>Ny. O.S.W</p> <p>Data Subyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan merasa pusing, lemah dan mudah lelah. <p>Data Obyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Tampak pucat • Bibir kering • Tampak lelah • Letih • lesuh • Kurang bersemangat • TD 120/70 mmHg • Nadi 80×/menit • Suhu 36,5°C • Pernapasan 20×/menit • Konjungtiva: • Lila: 23,5 cm • Hb: 10 g/dL 	<p>Peningkatan kebutuhan metabolisme</p>	<p>Defisit Nutrisi</p>
2	<p>Ny. K.B</p> <p>Data Subyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B mengatakan sering merasa pusing, lemah, dan mudah lelah. <p>Data Obyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Tampak pucat • Kurang bersemangat • Bibir kering • Lemah • Letih • lesuh • TD 110/70 mmHg • Nadi 82×/menit • Suhu 36,2°C • Pernapasan 20×/menit • LILA: 22 cm • Hb: 9 g/dL 	<p>Peningkatan kebutuhan metabolisme</p>	<p>Defisit Nutrisi</p>

c. Diagnosa Keperawatan.

Tabel 4.21 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa	Ny O.S.W	Ny. K.B
Defisit Nutrisi	<p>Defisit nutrisi</p> <p>Data Subyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan sering merasa pusing, lemah, letih, lesuh, dan mudah lelah <p>Data Obyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Lelah • Letih • Lesuh • Tampak pucat • Bibir kering • Tampak lelah • Lemah • Letih • Lesuh • Kurang bersemangat • TD 120/70 mmHg • Nadi 80×/menit • Suhu 36,5°C • Pernapasan 20×/menit • Hb: 10 9/dL 	<p>Defisit nutrisi</p> <p>Data Subyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B mengatakan sering merasa pusing, lemah, letih, lesuh, dan mudah lelah. <p>Data Obyektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Lelah • Letih • Lesuh • Tampak pucat • Kurang bersemangat • Lemah • Letih • Lesuh • Bibir kering • TD 110/70 mmHg • Nadi 82×/menit • Suhu 36,2°C • Pernapasan 20×/menit • Hb: 9 g/dL

d. Intervensi Keperawatan.

Tabel 4.22 Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa	Tujuan dan kriteria hasil					Intervensi
1.	<p>Defisit Nutrisi SDKI (D.0019)</p> <p>Definisi : Asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme</p> <p>Gejala dan tanda mayor (D.0019) Subjektif 1. (tidak tersedia) Objektif 1. Berat badan menurun minimal 10% di bawah rentang ideal</p> <p>Gejala dan tanda minor (D0019) Subjektif 1. Cepat kenyang setelah makan 2. Kram/nyeri abdomen</p>	<p>Status Nutrisi SLKI (L.03030) Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 x dalam 24 jam diharapkan status nutrisi kembali membaik dengan kriteria hasil:</p>					<p>Manajemen Nutrisi SIKI (1.03119) Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi status nutrisi 2. Identifikasi alergi dan intoleransi makanan 3. Identifikasi maknaan disukai 4. Identifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien 5. Identifikasi perlunya penggunaan selang nasogatrik 6. Monitor asupan makanan 7. Monitor berat badan 8. Monitor hasil pemeriksaan laboratorium <p>Terapeutik:</p>
Kriteria Hasil							
		Menurun	Cukup menurun	Sedang	Cukup meningkat	Meningkat	
Porsi makanan yang dihabiskan		1	2	3	4	5	
Kekuatan otot pengunyah		1	2	3	4	5	
Kekuatan otot menelan		1	2	3	4	5	
Verbalisasi keinginan untuk meningkatkan nutrisi		1	2	3	4	5	
Pengetahuan tentang pilihan makanan yang sehat		1	2	3	4	5	
		Meningkat	Cukup meningkat	Sedang	Cukup menurun	Menurun	
Perasaan cepat kenyang		1	2	3	4	5	
Nyeri abdomen		1	2	3	4	5	
Rambut rontok		1	2	3	4	5	

No	Diagnosa	Tujuan dan kriteria hasil					Intervensi	
	<p>3. Nafsu makan menurun</p> <p>Objektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bising usus hiperaktif 2. Otot pengunyah lemah 3. Otot menelan lemah 4. Membran mukosa pucat 5. Sariawan 6. Serum albumin menurun 7. Rambut rontok berlebihan 8. Diare <p>Kondisi klinis terkait (D0019)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stroke 2. Parkinson 3. Mobius syndrome 4. Cerebral palsy 5. Cleft lip 6. Cleft palate 7. Amyotropic lateral sclerosis 8. Kerusakan neuromuskular 	Diare	1	2	3	4	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan oral hygiene sebelum makanan, jika perlu 2. Fasilitasi menentukann pedoman diet (mis. Piramida makanan) 3. Sajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai 4. Berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi 5. Berikanan makanan tinggi kalori dan tinggi protein (pemberian rebusan daun kelor) 6. Berikan suplemen makanan, jika perlu 7. Hentikan pemberian makan melalui selang nasogatrik jika asupan oral dapat ditoleransi <p>Edukasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anjurkan posisi duduk, <i>jika mampu</i>
	Memburuk	Cukup memburuk	Sedang	Cukup membaik	Membaik			
Berat badan	1	2	3	4	5			
Indeks Masa Tubuh (IMT)	1	2	3	4	5			
Frekuensi makan	1	2	3	4	5			
Nafsu makan	1	2	3	4	5			
Bising usus	1	2	3	4	5			
Tebal lipatan kulit trisep	1	2	3	4	5			
Membran mukosa	1	2	3	4	5			

No	Diagnosa	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi
	9. Luka bakar 10. Kanker 11. Infeksi 12. AIDS 13. Penyakit crohn's 14. Enterokolitis 15. Fibrosis kristik		2. Ajarkan diet yang diprogramkan Kolaborasi: 1. Kolaborasi pemberian medikasi sebelum makan (mis. Pereda nyeri, antilemetik), jika perlu 2. Kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrien yang dibutuhkan, jika perlu

e. Implementasi Keperawatan

Tabel 4.23 Implementasi Keperawatan
Pasien 1. Ny. O.S.W

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
1.	Kamis, 27 Maret 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/70 mmHg • Suhu : 36,5°C • Nadi : 80×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman. 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. O.S.W mengatakan makan yang disukai ikan, telur ayam, daging dan sayur-sayuran 5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien	Kamis, 27 April 2025 Jam 16.00 WITA	S : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah O : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Ny. O.S.W tampak pucat • Tampak lelah • Tampak letih dan lesuh • Bibir tampak kering • Hb 10 g/dL • TTV TD : 120/70 mmHg Suhu : 36,5°C Nadi : 80×/menit Pernapasan : 20×/menit A : <ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi P :

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	Hasil : 450-500 kilokalori/hari 6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil : 10 g/dL		Intervensi dilanjutkan <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2x/hari (pagi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil : Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.00 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	9. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.00 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		
	Jam 15.30 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		
	Jam 15.45 WITA	12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		
	Jam 15.50 WITA	13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 16.00 WITA	<p>Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor</p> <p>14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore)</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari</p>		
	<p>28 Maret 2025</p> <p>Jam 10.30 WITA</p> <p>Jam 11.00 WITA</p> <p>Jam 11.30 WITA</p> <p>Jam 12.00 WITA</p> <p>Jam 12.30 WITA</p> <p>Jam 13.00 WITA</p>	<p>1. Pemeriksaan tanda-tanda vital</p> <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/10 mmHg • Suhu : 36,5°C • Nadi : 82×/menit • Pernapasan : 20×/menit <p>2. Mengidentifikasi status nutrisi</p> <p>Hasil : tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil</p> <p>3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman.</p> <p>4. Mengidentifikasi makanan yang disukai</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W mengatakan makan yang disukai ikan, telur ayam, daging dan sayur-sayuran</p> <p>5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrisi</p> <p>Hasil: 450-500 kilokalori/hari</p>	<p>28 Maret 2025</p> <p>Jam 16.00 WITA</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusingnya sudah berkurang • Ny. O.S.W mengatakan sudah berkurang sara lemahnya • Ny. O.S.W mengatakan rasa mudah lelahnya sudah berkurang dari yang sebelumnya <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Ny. O.S.W tampak pucat • Tampak lelah • Tampak letih dan lesuh • Bibir tampak kering • Hb 10 g/dL • TTV <p>TD : 120/10 mmHg Suhu : 36,5°C Nadi : 82×/menit Pernapasan : 20×/menit</p> <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 13.30 WITA	6. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		P : Intervensi dilanjutkan <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan. • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore)
	Jam 14.00 WITA	7. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.00 WITA	9. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pembuatan rebusan daun kelor		
	Jam 15.50 WITA	12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 16.00 WITA	<p>13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor</p> <p>14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore) Hasil : Ny. O.S.W mengatakan mengerti dan memahami cara pemberian 2×/sehari</p>		
	<p>30 Maret 2025</p> <p>Jam 10.30 WITA</p> <p>Jam 11.00 WITA</p> <p>Jam 11.30 WITA</p> <p>Jam 12.00 WITA</p> <p>Jam 12.30 WITA</p>	<p>1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/80 mmHg • Suhu : 36,2°C • Nadi : 87×/menit • Pernapasan : 20×/menit <p>2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil: tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil</p> <p>3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman.</p> <p>4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. O.S.W mengatakan makan yang disukai ikan, telur ayam, daging dan sayur-sayuran</p> <p>5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien</p>	<p>30 Maret 2025</p> <p>Jam 16.00 WITA</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Ny. O.S.W tampak pucat • Tampak lelah • Tampak letih dan lesuh • Bibir tampak kering • Hb 10 g/dL • TTV <p>TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 87×/menit Pernapasan : 20×/menit</p> <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	Hasil: 450-500 kilokalori/hari 6. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		P : Intervensi dihentikan <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan. • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2x/hari (padi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	7. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		
	Jam 14.00 WITA	8. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 14.30 WITA	9. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		
	Jam 15.00 WITA	10. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		
	Jam 15.30 WITA	11. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pembuatan rebusan daun kelor		
	Jam 15.45 WITA	12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	Hasil : Ny. O.S.W tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor 13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore) Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pemberian 2×/sehari		
	31 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/80 mmHg • Suhu : 36,5 °C • Nadi : 87×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil: tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman. 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. O.S.W mengatakan makan yang disukai ikan, telur ayam, daging dan sayur-sayuran	31 April 2025 Jam 16.00 WITA	S : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah O : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak lemah • Ny. O.S.W tampak pucat • Tampak lelah • Tampak letih dan lesuh • Bibir tampak kering • Hb 10 g/dL • TTV TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,5°C Nadi : 87×/menit Pernapasan : 20×/menit

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		A : • Masalah belum teratasi
	Jam 13.30 WITA	6. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		S : Intervensi dilanjutkan
	Jam 14.00 WITA	7. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		• Pemeriksaan tanda-tanda vital
	Jam 14.30 WITA	8. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		• Mengidentifikasi status nutrisi
	Jam 15.00 WITA	9. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		• Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan.
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		• Mengidentifikasi makanan yang disukai
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pembuatan rebusan daun kelor		• Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien
				• Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai
				• Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor
				• Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein
				• Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia
				• Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor
				• Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor
				• Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor
				• Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor 13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore) Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pemberian 2×/sehari		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore)
	01 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 89×/menit Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil: tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman. 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai	01 April 2025 Jam 16.00 WITA	S : <ul style="list-style-type: none"> Ny. O.S.W mengatakan pusing Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah Ny. O.S.W mengatakan lemah A : <ul style="list-style-type: none"> Ny. O.S.W tampak lemah Ny. O.S.W tampak pucat Tampak lelah Tampak letih dan lesuh Bibir tampak kering Hb 10 g/dL TTV TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 89×/menit

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 12.30 WITA	Hasil : Ny. O.S.W mengatakan makan yang disukai ikan, telur ayam, daging dan sayur-sayuran		Pernapasan : 20×/menit
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		O : • Masalah belum teratasi
	Jam 13.30 WITA	6. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		P : Intervensi dilanjutkan
	Jam 14.00 WITA	7. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		• Pemeriksaan tanda-tanda vital
	Jam 14.30 WITA	8. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		• Mengidentifikasi status nutrisi
	Jam 15.00 WITA	9. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		• Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan.
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		• Mengidentifikasi makanan yang disukai
		11. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor		• Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien
				• Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai
				• Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor
				• Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein
				• Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia
				• Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor
				• Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor
				• Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 15.45 WITA Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	<p>Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p>12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p>13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor</p> <p>14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore)</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pemberian 2×/sehari</p>		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore)
	02 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA	<p>1. Pemeriksaan tanda-tanda vital</p> <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 87×/menit Pernapasan : 20×/menit <p>2. Mengidentifikasi status nutrisi</p> <p>Hasil: tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil</p> <p>3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan</p> <p>Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman.</p>	02 April 2025 Jam 16.00 WITA	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ny. O.S.W mengatakan pusingnya sudah berkurang Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah sudah berkurang Ny. O.S.W mengatakan lemah sudah berkurang <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ny. O.S.W tampak lemah sudah berkurang Ny. O.S.W tampak pucat sudah berkurang Tampak lelah sudah berkurang Tampak letih dan lesuh sudah berkurang Bibir tampak lembab Hb 10 g/dL

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 12.30 WITA	4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. O.S.W mengatakan makan yang disukai ikan, telur ayam, daging dan sayur-sayuran		<ul style="list-style-type: none"> • TTV TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 87×/menit Pernapasan : 20×/menit <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> Intervensi dilanjutkan • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan. • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		
	Jam 13.30 WITA	6. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.00 WITA	7. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.00 WITA	9. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		
		11. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 15. 45 WITA Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	<p>Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p>12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p>13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor</p> <p>14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore) Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pemberian 2×/sehari</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore)
	03 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA	<p>1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/80 mmHg • Suhu : 36,2°C • Nadi : 87×/menit • Pernapasan : 20×/menit <p>2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil: tinggi badan Ny. O.S.W 162 cm dan berat badan 65 kg saat hamil</p> <p>3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. O.S.W mengatakan tidak ada alergi makanan dan minuman.</p>		<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan sudah tidak pusing lagi • Ny. O.S.W mengatakan sudah tidak rasa lelah lagi • Ny. O.S.W mengatakan sudah tidak lemah lagi <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W tampak sudah tidak lemah lagi • Ny. O.S.W tampak sudah tidak pucat lagi • Tampak sudah tidak lelah lagi • Tampak sudah tidak letih dan lagi • Bibir tampak lembab • Hb 12 g/dL

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 12.30 WITA	4. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil : Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		<ul style="list-style-type: none"> • TTV TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 87×/menit Pernapasan : 20×/menit <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah teratasi <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intervensi dihentikan
	Jam 13.00 WITA	5. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. O.S.W sangat menyukai makanan tersebut		
	Jam 13.30 WITA	6. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tersebut		
	Jam 14.00 WITA	7. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. O.S.W mengerti memahami manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil		
	Jam 15.00 WITA	9. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami penjelasan tentang cara pembuatan		
		10. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/ Jam	Implementasi	Hari Tanggal/ Jam	Evaluasi
	Jam 15.30 WITA Jam 15. 45 WITA	11. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. O.S.W mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 12. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore) Hasil : Ny. O.S.W mengerti dan memahami cara pemberian 2×/sehari		

Pasien 2. Ny. K.B

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
1	02 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 110/70 mmHg • Suhu : 36,2°C • Nadi : 82×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. K.B 159 dan berat badan 62 cm. 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. K.B mengatakan makanan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam	02 April 2025 Jam 16.00 WITA	S : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B mengatakan pusing • Ny. K.B mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. K.B mengatakan lemah O : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Ny. K.B tampak pucat • Tampak lelah • Bibir tampak kering • Hb 9 g/dL • TTV TD : 110/70 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 82×/menit Pernapasan : 20×/menit A : <ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		P : Intervensi dilanjutkan <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalordidan nutrien • Memonitor hasil laboratorium • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan nutrien • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 9 g/dL		
	Jam 14.00 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius		
	Jam 15.00 WITA	9. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi nutrien Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia		
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius cara mengkonsumsi rebusan daun kelor tersebut		
		12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore) Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari		
	03 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/70 mmHg • Suhu : 36,2°C • Nadi : 82×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. K.B 159 dan berat badan 62 cm. 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. K.B mengatakan makanan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam		S: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah • O: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Ny. K.B tampak pucat • Tampak lelah • Bibir tampak kering • Hb 9 g/dL • TTV TD : 120/70 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 82×/menit Pernapasan : 20×/menit A: <ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		P: Intervensi dilanjutkan <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalordidan nutrien • Memonitor hasil laboratorium • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan nutrien • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkomsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 9 g/dL		
	Jam 14.00 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius		
	Jam 15.00 WITA	9. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi nutrien Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia		
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius cara mengkonsumsi rebusan daun kelor tersebut		
	Jam 15.50 WITA	12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 16.00 WITA	13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore) Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari		
	04 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/60 mmHg • Suhu : 36,2°C • Nadi : 82×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. K.B 159 dan berat badan 62 cm. 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. K.B mengatakan makanan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam		S: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah O: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Ny. K.B tampak pucat • Tampak lelah • Bibir tampak kering • Hb 9 g/dL • TTV TD : 120/60 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 82×/menit Pernapasan : 20×/menit A:

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		<ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum terasi P: <ul style="list-style-type: none"> • Intervensi dilanjutkan • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalordan nutrien • Memonitor hasil laboratorium • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan nutrien • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkomsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2x/hari (pagi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 9 g/dL		
	Jam 14.00 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius		
	Jam 15.00 WITA	9. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi nutrien Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia		
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius cara mengkonsumsi rebusan daun kelor tersebut		
		12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore) Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari		
	05 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 110/80 mmHg • Suhu : 36,5°C • Nadi : 87×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. K.B 159 dan berat badan 62 cm. 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. K.B mengatakan makanan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam		S: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah O: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Ny. K.B tampak pucat • Tampak lelah • Bibir tampak kering • Hb 9 g/dL • TTV TD : 110/80 mmHg Suhu : 36,5°C Nadi : 87×/menit Pernapasan : 20×/menit A:

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilokalori/hari		<ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi P: <ul style="list-style-type: none"> Intervensi dilanjutkan • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalordidan nutrien • Memonitor hasil laboratorium • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan nutrien • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkomsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2x/hari (pagi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 9 g/dL		
	Jam 14.00 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius		
	Jam 15.00 WITA	9. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi nutrien Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia		
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius cara mengkonsumsi rebusan daun kelor tersebut		
		12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 15.50 WITA Jam 16.00 WITA	13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore) Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehar		
	06 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA Jam 12.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/80 mmHg • Suhu : 36,2°C • Nadi : 82×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. K.B 159 dan berat badan 62 cm. 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil : Ny. K.B mengatakan makanan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam		S: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. O.S.W mengatakan pusing • Ny. O.S.W mengatakan mudah merasakan lelah • Ny. O.S.W mengatakan lemah O: <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lemah • Ny. K.B tampak pucat • Tampak lelah • Bibir tampak kering • Hb 9 g/dL • TTV TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,2°C Nadi : 82×/menit Pernapasan : 20×/menit A:

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 13.00 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien Hasil: 450-500 kilo kalori/hari		<ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intervensi dilanjutkan • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalordidan nutrien • Memonitor hasil laboratorium • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi kalori dan nutrien • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberitahu untuk sering mengkomsumsi rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore)
	Jam 13.30 WITA	6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 9 g/dL		
	Jam 14.00 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil: Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius		
	Jam 15.00 WITA	9. Memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi nutrien Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia		
	Jam 15. 45 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius cara mengkonsumsi rebusan daun kelor tersebut		
	Jam 15.50 WITA	12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 16.00 WITA	13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mengkonsumsi rebusan daun kelor 14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore) Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari		
	07 April 2025 Jam 10.30 WITA Jam 11.00 WITA Jam 11.30 WITA Jam 12.00 WITA	1. Pemeriksaan tanda-tanda vital Hasil: <ul style="list-style-type: none"> • TD : 110/90 mmHg • Suhu : 36,5°C • Nadi : 85×/menit • Pernapasan : 20×/menit 2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil : tinggi badan Ny. K.B 159 dan berat badan 62 cm. 3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman 4. Mengidentifikasi makanan yang disukai	03 April 2025	S : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B mengatakan pusingnya sudah berkurang • Ny. K.B mengatakan sudah berkurang sara lemahnya • Ny. K.B mengatakan rasa mudah lelahnya sudah berkurang dari yang sebelumnya O : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lebih bersemangat • Ny. K.B bibirnya tampak masih kering • Ny. K.B tampak sudah tidak lemah lagi • Hb 9 g/dL • TTV TD : 110/90 mmHg Suhu : 36,5°C Nadi : 85×/menit Pernapasan : 20×/menit A :

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 12.30 WITA	Hasil: Ny. K.B mengatakan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam		<ul style="list-style-type: none"> • Masalah belum teratasi <p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intervensi dilanjutkan • Pemeriksaan tanda-tanda vital • Mengidentifikasi status nutrisi • Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan. • Mengidentifikasi makanan yang disukai • Mengidentifikasi kebutuhan kalori • Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai • Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor • Memberikan makanan tinggi protein dan tinggi nutrien • Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia • Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor • Memberikan rebusan daun kelor 2x/hari (padi dan sore)
	Jam 13.00 WITA			
	Jam 13.30 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori Hasil: 450-500 kilokalori/hari		
		6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 9 g/dL		
	Jam 14.00 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil : Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.30 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor Hasil: Ny. K.B mau mendengar dengan serius		
	Jam 15.00 WITA	9. Memberikan makanan tinggi protein dan tinggi nutrien Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor		
	Jam 15.30 WITA	10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia		
	Jam 15.45 WITA	11. Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan daun kelor Hasil : Ny. K.B mau mendengar dengan serius cara mengkonsumsi rebusan daun kelor tersebut		
		12. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	<p data-bbox="327 347 546 371">Jam 15.50 WITA</p> <p data-bbox="327 483 546 507">Jam 16.00 WITA</p>	<p data-bbox="640 347 1173 411">Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p data-bbox="595 416 1151 480">13. Memberitahu untuk sering mengkonsumsi rebusan daun kelor</p> <p data-bbox="640 485 1173 549">Hasil : Ny. K.B mau mengkonsumsi rebusan daun kelor secara rutin</p> <p data-bbox="595 553 1173 617">14. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (pagi dan sore)</p> <p data-bbox="640 622 1151 686">Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari</p>		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	08 April 2025		05 April 2025	
	Jam 10.30 WITA	1. Pemeriksaan tanda tanda vital Hasil : <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/80 mmHg • Suhu : 36,5°C • Nadi : 88×/menit • Pernapasan : 20×/menit 		S : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B mengatakan sudah tidak merasakan pusing lagi • Ny. K.B mengatakan sudah tidak merasakan mudah lelah lagi • Ny. K.B mengatakan sudah tidak merasakan lemah lagi
	Jam 11.00 WITA	2. Mengidentifikasi status nutrisi Hasil: tinggi badan Ny. K.B 159 cm dan berat badan 62 kg		O : <ul style="list-style-type: none"> • Ny. K.B tampak lebih bersemangat lagi • Ny. K.B tampak tidak mudah lelah dan tidak lemah lagi • Ny. K.B bibirnya tampak lembab • Hb 11, g/dL • TTV
	Jam 11.30 WITA	3. Mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan Hasil : Ny. K.B mengatakan tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun minuman		TD : 120/80 mmHg Suhu : 36,5°C Nadi : 88×/menit Pernapasan : 20×/menit
	Jam 12.00 WITA	4. Mengidentifikasi makanan yang disukai Hasil: Ny. K.B mengatakan yang disukai yaitu, sayur-sayuran, ikan, daging, dan telur ayam		A : <ul style="list-style-type: none"> • Masalah teratasi
	Jam 12.30 WITA	5. Mengidentifikasi kebutuhan kalori Hasil: 450-500 kilokalori/hari		
	Jam 13.00 WITA	6. Memonitor hasil pemeriksaan laboratorium Hasil: 11 g/dL		P : <ul style="list-style-type: none"> • Intervensi dihentikan
	Jam 13.30 WITA	7. Menyajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Hasil : Ny. K.B tampak menyukai makanan tersebut		
	Jam 14.00 WITA	8. Menjelaskan tujuan pemberian rebusan daun kelor		

No	Hari Tanggal/Jam	Implementasi	Hari Tanggal/Jam	Evaluasi
	Jam 14.30 WITA	<p>Hasil: Ny. K.B mau mendengar dengan serius</p> <p>9. Memberikan makanan tinggi protein dan tinggi nutrien</p> <p>Hasil: ibu tampak menyukai rebusan daun kelor</p>		
	Jam 15.00 WITA	<p>10. Menjelaskan manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia</p> <p>Hasil : Ny. K.B mau mendengar penjelasan tentang manfaat dan pentingnya rebusan daun kelor pada ibu hamil anemia</p>		
	Jam 15.30 WITA	<p>11. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun kelor</p> <p>Hasil : Ny. K.B tertarik dan mau mendengar cara pembuatan rebusan daun kelor</p>		
	Jam 15. 45 WITA	<p>12. Memberikan rebusan daun kelor 2×/hari (padi dan sore)</p> <p>Hasil : Ny. K.B mengatakan setuju dengan cara pemberian 2×/sehari</p>		

B. Pembahasan Studi Kasus

Pada pembahasan ini penulis akan membahas Implementasi Pemberian Rebusan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia pada pasien Ny. O.S.W pada tanggal 27 maret 2025 dan Ny. K.B yang dilakukan pada tanggal 02 April 2025 dengan Implementasi Pemberian Rebusan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kada *Haemoglobine* Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Rara, Kabupaten Sumba Barat dengan pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan pelaksanaan diatas maka penulis melakukan pembahasan kesenjangan dan kesamaan antara teori dan praktek (kasus nyata) serta solusi yang diambil untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada Ny. O.S.W dan Ny. K.B dengan Implementasi Pemberian Rebusan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kadar *Haemoglobine* Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Rara, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Pengkajian

Pengkajian adalah bagian pertama dari proses keperawatan, dan data yang dikumpulkan secara sistematis digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien saat ini. Pengkajian harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien 1 Ny. O.S.W tanggal 27 sampai 30 Maret 2025, dan pasien 2 Ny. K.B pada tanggal 02 sampai 05 April 2025. Ditemukan kedua pasien mengalami tanda dan gejala yang sama, pasien 1 mengatakan sering pusing, merasa lemah dan mudah lelah, tampak lemas, pucat, bibir kering. Sedangkan pasien 2 mengatakan sering pusing, merasa lemah dan mudah lelah, tampak lemas, pucat, bibir kering.

Memiliki kesamaan status paritas dimana pasien 1 sudah pernah melahirkan sebelumnya (multipara) ibu di percaya memiliki pengalaman

sebelum hamil, melahirkan, nifas dan merawat, sedangkan pada pasien 2 sudah pernah melahirkan sebelumnya (multipara), namun bayinya meninggal setelah 1 hari lahir, ibu di percaya memiliki pengalaman sebelum hamil, melahirkan.

2. Dagnosa keperawatan

Setelah pengkajian selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data subjektif dan objektif untuk menemukan masalah kesehatan utama. Untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi pada pasien, perawat menggunakan pengetahuan serta keterampilan mereka. Penegakan diagnosis melibatkan proses berpikir yang kompleks tentang data yang dikumpulkan. Pada tahap diagnosis, proses yang dilakukan adalah mengvalidasi, mengoreksi, dan mengelompokkan data, menginterpretasikan data, menemukan masalah dengan kelompok data tersebut, dan merumuskan diagnosa keperawatan (Herniyatun et al., 2023). Menurut SDKI (PPNI, 2018) Jenis-jenis diagnosa keperawatan di bagi dalam tiga bagian yaitu diagnosa aktual, diagnosa resiko, dan diagnosa promosi kesehatan.

Menurut SDKI (PPNI, 2016) pada diagnosa keperawatan defisit nutrisi dan gejala terdiri dari data subjektif yaitu mengeluh pusing, mengeluh lemah, mengeluh mudah lelah, sedangkan data objektif yaitu tampak pucat, tampak lemas, bibir kering.

Adapun tanda dan gejala yang sama ditemukan pada kedua pasien yaitu pasien 1 Ny. O.S.W mengatakan, sering pusing, mudah lelah, rasa lemah, dan cepat lelah saat beraktivitas. Saat pemeriksaan pasien tampak tidak nyaman, tampak lemah, tampak pucat, bibir kering. Sedangkan pada pasien 2 Ny. K.B didapatkan keluhan mengatakan sering pusing, mudah lelah, rasa lemah, dan cepat lelah saat beraktivitas. Saat pemeriksaan pasien tampak tidak nyaman, tampak lemah, tampak pucat, bibir kering, dan pada malam hari akan terbangun dan sulit untuk tidur kembali.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi adalah sebuah rencana tindakan keperawatan untuk menyelesaikan masalah yang dialami pasien. Menyusun prioritas masalah, merumuskan tujuan, kriteria hasil, dan memilih strategi asuhan keperawatan adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini. Penyusunan perencanaan dilakukan dengan format OTEK. O (Observasi), T (Terapeutik), E (Edukasi), K (Kolaborasi), serta konsultasi dengan tenaga kesehatan yang lain (Kusuma et al., 2023). Intervensi keperawatan adalah segala rencana tindakan yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Luaran (outcome) keperawatan merupakan aspek - aspek yang dapat diobservasi dan diukur, meliputi kondisi, perilaku, atau dari persepsi pasien, keluarga atau komunitas sebagai respons terhadap intervensi keperawatan. Luaran keperawatan juga diartikan sebagai hasil akhir intervensi keperawatan yang terdiri atas indikator - indikator atau kriteria - kriteria hasil pemulihan masalah (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018).

Adapun tujuan dan kriteria hasil dari diagnosa yang sudah di tegakkan yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7x24 jam diharapkan porsi makan yang dihabiskan meningkat, pengetahuan tentang pilihan makanan yang sehat meningkat, perasaan cepat kenyang menurun, berat badan membaik, frekuensi makan membaik, nafsu makan membaik. Dengan intervensi pemberian rebusan daun kelor untuk meningkatkan kadar *haemoglobine* pada ibu hamil trimester III dengan anemia, identifikasi status gizi, identifikasi alergi dan intoleransi makanan, identifikasi makanan yang disukai, identifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien, monitor asupan makanan, monitor berat badan, sajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai, berikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein, berikan sayur rebusan daun kelor setiap 2x/sehari, ajarkan pasien cara membuat sayur daun kelor, jelaskan manfaat daun kelor.

Hasil dari perawatan ini sejalan dengan perawatan yang dilakukan oleh (Nur Azizah & Elvi Murniasih, 2023), yaitu pemberian rebusan daun kelor untuk meningkatkan hb pada ibu hamil trimester III dengan anemia.

4. Implementasi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien termasuk dukungan, pengobatan, dan tindakan untuk memperbaiki kondisi mereka. Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang baik, yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. (Siregar, 2019).

Implementasi telah dilakukan kepada kedua pasien dengan tanggal yang berbeda yaitu pasien 1 Ny. O.S.W pada tanggal 27 sampai 30 Maret 2025 dan pasien 2 Ny. K.B tanggal 02 sampai 05 April 2025. Implementasi yang dilakukan adalah mengidentifikasi status gizi, mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan, mengidentifikasi makanan yang disukai, mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien, memonitor asupan makanan, memonitor berat badan, memberikan sajian makanan secara menarik dan suhu yang sesuai, memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein, memberikan sayur rebusan daun kelor setiap 2x/sehari, mengajarkan pasien cara membuat sayur daun kelor, menjelaskan manfaat daun kelor.

Selama melakukan implementasi keperawatan penulis tidak mengalami kesulitan karena kedua pasien dan keluarga sangat kooperatif dalam menerima tindakan keperawatan yang dilakukan.

5. Evaluasi

Selama perawatan, perawat harus melakukan evaluasi keperawatan secara berkala untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan efektif dan memenuhi kebutuhan pasien. Evaluasi digunakan untuk membandingkan tindakan untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak. Penulisan evaluasi didasarkan pada SOAP, yang berarti S (data subjektif atau data subjektif), O (data objektif atau data objektif), A (analisis atau

analisis), dan P (Plant of Care atau rencana asuhan keperawatan) (Harahab, 2020). Setelah implementasi maka dilakukan evaluasi keperawatan untuk menilai keefektifan dari implementasi pemberian rebusan daun kelor untuk meningkatkan kadar *haemoglobine* pada ibu hamil trimester III dengan anemia yang diberikan pada kedua pasien. Setelah tindakan implementasi dilakukan maka penulis melakukan evaluasi selama 1x dalam 24 jam pada kedua pasien, dengan hasil pada hari pertama implementasi pasien 1 Ny. O.S.W mengatakan sering merasa pusing, mudah lelah dan lemah setelah implementasi pemberian rebusan daun kelor pasien mengatakan masih merasakan pusing, mudah lelah dan lemah, tampak pucat, bibir tampak kering, tampak lemah, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-2 pasien Ny. O.S.W mengatakan pusingnya sudah berkurang, rasa lemahnya sudah berkurang, rasa mudah lelahnya sudah berkurang, tampak bersemangat, bibir masih kering, tampak sudah tidak mudah lelah lagi, masalah teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-3 pasien Ny. O.S.W mengatakan pusing, mudah merasakan lelah, lemah, tampak lemah, tampak pucat, tampak lelah, tampak letih dan lesuh, bibir kering, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-4 pasien Ny. O.S.W mengatakan pusing, mudah lelah, lemah, tampak lemah, tampak pucat, tampak lelah, letih, lesuh, bibir tampak kering, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-5 pasien Ny. O.S.W mengatakan pusing, mudah merasakan lelah, lemah, tampak lemah, lelah, letih, lesuh, tampak pucat, bibir tampak kering, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada hari ke-6 pasien Ny. O.S.W mengatakan pusingnya sudah berkurang, mudah merasakan lelah sudah berkurang, lelah sudah berkurang, tampak lemah sudah berkurang, tampak pucat sudah berkurang, tampak lelah, letih, lesuh sudah berkurang, bibir tampak lembab, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-7 pasien Ny. O.S.W mengatakan sudah tidak merasakan pusing lagi, sudah tidak merasakan mudah lelah lagi, sudah tidak lemah lagi, tampak sudah lebih

bersemangat lagi, tampak tidak mudah lelah dan lemah lagi, bibirnya tampak lembab, masalah teratasi, intervensi dihentikan.

Sedangkan pada pasien 2 dengan hasil pada hari 1 implementasi Ny. K.B mengatakan sering merasa pusing, mudah lelah dan lemah setelah implementasi pemberian rebusan daun kelor pasien mengatakan masih merasakan pusing, mudah lelah dan lemah, tampak pucat, bibir tampak kering, tampak lemah, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-2 pasien Ny. K.B mengatakan pusingnya sudah berkurang, rasa lemahnya sudah berkurang, rasa mudah lelahnya sudah berkurang, tampak bersemangat, bibir masih kering, tampak sudah tidak mudah lelah lagi, masalah teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan. Pada hari ke-3 pasien Ny. K.B mengatakan pusing, mudah merasakan lelah, lemah, tampak lemah, tampak pucat, tampak lelah, bibir tampak kering, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-4 pasien Ny. K.B mengatakan pusing, mudah merasakan lelah, lemah, tampak lemah, tampak pucat, bibir tampak kering, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-5 pasien Ny. K.B mengatakan pusing, mudah merasakan lelah, lemah, tampak lemah, tampak pucat, tampak lelah, bibir tampak kering, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-6 pasien Ny. K.B mengatakan pusingnya sudah berkurang, sudah berkurang lemahnya, rasa mudah lelahnya sudah berkurang dari yang sebelumnya, tampak lebih semangat, bibirnya tampak masih kering, tampak sudah tidak lemah lagi, masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan. Pada implementasi hari ke-7 pasien Ny. K.B mengatakan sudah tidak merasakan pusing lagi, sudah tidak merasakan mudah lelah lagi, sudah tidak lemah lagi, tampak sudah lebih bersemangat lagi, tampak tidak mudah lelah dan lemah lagi, bibirnya tampak lembab, masalah teratasi, intervensi dihentikan.

Hasil dari studi kasus ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2021), dimana penelitian yang dilakukan pemberian rebusan

daun kelor pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia berhasil mengalami perubahan peningkatan kadar hemoglobin.